

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R.M., Wisudo, D.R., Monintja, dan Sondita, M.F.A. 2011. Keberlanjutan perikanan tangkap di Kota Ternate pada dimensi ekologi. *Buletin PSP*, 19 (1), 113-126.
- Adrianto, L., Abdullah, H., Achmad, F., Audillah, A., Handoko, A.S., Imam, M., Mukhlis, K., Sugeng, H.W., dan Yusli, W. 2014. Modul Indikator Untuk Pengelolaan Perikanan Dengan Pendekatan Ekosistem (Ecosystem Approach to Fisheries Management). National Working Group on Ecosystem Approach to Fisheries Management. Direktorat Sumberdaya Ikan, Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- Akmaluddin, Najamuddin, Musbir. 2014. Kinerja Alat Tangkap Cakalang di Teluk Bone, Kabupaten Luwu. *Jurnal Elektronik PPS Unhas*. Diakses 20 Juni 2016, Tersedia di: <http://pasca.unhas.ac.id>
- Alder, J.T.J., Pitcher, D., Preikshot, K., Kaschner, and Ferriss, B., 2000. How good is goog?: a rapid appraisal technique for evaluation of the sustainability status of fisheries of the North Atlantic. Fisheries Centre, University of British Columbia. Vancouver, Canada. 182 p, <http://dx.doi.org/10.1.1.726.4617>
- Andriyono, S., Damora, A., Hidayani, A.A. 2020. Genetic diversity and phylogenetic reconstruction of grouper (Serranidae) from Sunda Land, Indonesia. *Egyptian Journal of Aquatic Biology & Fisheries Zoology Department, Faculty of Science, Ain Shams University, Cairo, Egypt*. ISSN 1110 – 6131, Vol. 24(3): p 403 – 415.
- Boopendranath, M.R. 2019. Basic Principles of Fishing Gear Design and Construction. *Responsible Fishing: Recent Advances in Resource and Energy Conservation*, ICARCIFT, Kochi.
- Badan Pusat Statistik Banggai Laut, 2023. Kabupaten Banggai Laut dalam Angka 2023.
- Budiarto, A. 2015. Pengelolaan Perikanan Rajungan dengan Pendekatan Ekosistem di Perairan Laut Jawa (WPPNRI 712). [thesis]. Bogor (ID): IPB.
- Dinas Penanaman Modal dan pelayanan Satu Pintu (DMP-PTSP) Banggai Laut, 2023. Profil Potensi Investasi Kabupaten Banggai Laut. www.dpmpstsp.banggailautkabupaten.go.id
- Dinas Kelautan dan Perikanan Prov. Sulawesi Tengah. 2023. Data Perikanan (PIKN) Kab Banggai Laut 2018-2023.
- Dinas Perikanan Kabupaten Banggai Laut. 2021. Data Produksi Perikanan Tangkap Dinas Perikanan Banggai Laut.
- Dinas Perikanan Kabupaten Banggai Laut. 2023. Data Produksi Perikanan Tangkap Dinas Perikanan Banggai Laut.
- Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap (DJPT) KKP. 2017. Petunjuk Teknis Bantuan Alat Penangkapan Ikan, Peraturan Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap, No.

03/PER-DJPT/2017. <https://kkp.go.id/artikel/1079-petunjuk-teknis-bantuan-sarana-penangkapan-ikandirektorat-jenderal-perikanan-tangkap-tahun-anggaran-2017>

- Direktorat Jendral Perikanan Perikanan Tangkap (DJPT). 2014. Jaminan Mutu dan Keamanan Pangan di Kapal Perikanan. Jakarta. <https://jdih.kkp.go.id/Homedev/MonografiDetil/2199>
- Edwardsyah, Ida, Nico, P. 2017. Pengantar Pengelolaan Perikanan Berbasis Ekologis/EAFM: Teori dan Praktik. Brilliant Press. Surabaya. 155 Hal.
- FAO, 2003. The Ecosystem Approach to Fisheries. FAO Technical Guidelines for Responsible Fisheries, 4.
- Fauzi, A., Anna, S. 2002. Evaluasi keberlanjutan pembangunan perikanan: aplikasi pendekatan RapFish (Studi kasus perairan pesisir DKI Jakarta). Jurnal Pesisir dan Lautan. 4 (3) 43-55
- Fauzi, A., Anna, S. 2005. Pemodelan Sumber Daya Perikanan dan Kelautan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 343 hal.
- Frisch, A. J., Cameron, S. D., & Pratchett, S. M. 2016. Key Aspect of the Biology, Fisheries and Management of Coral Grouper. Review in Fish Biology and Fisheries. Rev Fish Biol Fisheries (2016) 26:303–325. Springer International Publishing. Switzerland . DOI 10.1007/s11160-016-9427-0
- Fisheries Resources Center of Indonesia (FRCI). 2021. Buku Kerapu di Indonesia. Bogor Jawa Barat. Frci@rekam.org
- Hatfield, 2020. Penilaian Awal Eafm untuk Perikanan Laut Dalam di Kabupaten Aru dan Daerah Sekitar Wpp 718 di Indonesia. Pt Hatfield Indonesia Bogor, Indonesia.
- Irwandi, Chotim, E.R. 2017. Analisis Konflik Antara Masyarakat, Pemerintah Dan Swasta (Studi Kasus di Dusun Sungai Samak, Desa Sungai Samak, Kecamatan Badau, Kabupaten Belitung). JISPO Vol.7 No.2 Edisi: Juli-Desember 2017. E-mail: irwandi@uinsgd.ac.id
- Kavanagh, P. Pitcher, T.J. 2004. Implementing Microsoft Excel Software For RapFish : A Technique For The Rapid Appraisal of Fisheries Status. Canada. Fisheries Center, University British Columbia. 75 Hal.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 18 Tahun 2021 tentang Penempatan Alat Penangkapan Ikan Dan Alat Bantu Penangkapan Ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia dan Laut Lepas Serta Penataan Andon Penangkapan Ikan. Direktorat Konservasi dan Keanekaragaman. (PERMEN-KP No. 18 Tahun 2021)
- Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 51 Tahun 2004 Tentang Kebijakan Dan Kelembagaan Lingkungan Hidup Mutu Air Laut Untuk Biota Laut (KEPMENLH. No.51 Thahun 2004).

- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2019 tentang zonasi kawasan konservasi Pesisir dan Pulau-pulau Kecil (KKP3K) di Banggai, Banggai Laut, Banggai Kepulauan, Dan Perairan Sekitarnya Di Provinsi Sulawesi Tengah. (KEPMEN-KP No.53 Tahun 2019)
- Khatami, A.M., Yonvitner, and Setyobudiandi, I. 2018. Vulnerability of small pelagic fish based on fishing gear in Norther Java Sea. *Journal of Tropical Fisheries Management*, 2(1), 19–29.
- Keputusan Menteri Kelautan Perikanan Nomor 123 Tahun 2021 tentang Rencana Pengelolaan Perikanan Kakap Kerapu. (KEPMEN-KP No.123 Tahun 2021)
- Lembaga Maritim Nusantara (LEMSA), 2022. Laporan Program Pengembangan Perikanan Skala Kecil Berkelanjutan dalam Mendukung Kelestarian Keanekaragaman Hayati Ekosistem Terumbu Karang di Desa Monsongan Kabupaten Banggai Laut. Program Kemitraan Wallacea II. Burung Indonesia. Makassar.
- Lestaluhu, A.R., dan Wasahua, J. 2014. Valuasi ekonomi sumberdaya terumbu karang Kepulauan Banda Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku. *Jurnal Agribisnis Perikanan*. Vol.7. Issue 1: 25-34.
- Magwa, R.J., Gelis, E.R.E., Yunita, L.H., Wulanda, Y., Heltria, S., dan Ramdhani, F. 2023. Analisis Hubungan Panjang Berat Ikan Kerapu (*Epinephelus* sp.) yang didaratkan di Kaliadem dan Pasar Ikan Muara Angke Jakarta. *Journal of Indonesian Tropical Fisheries (JOINT-FISH): Jurnal Akuakultur, Teknologi dan Manajemen Perikanan Tangkap dan Ilmu Kelautan*. Vol.6 No.2 Hal.174-184.
- Marzuki, M., Nurjaya, I.W., Purbayanto, A., Budiharso, S., dan Supriono, E. 2013. Tinjauan dimensi ekonomi keberlanjutan pengelolaan budidaya laut di Teluk Saleh Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Sosek Kelautan Perikanan*. 8 (2). h157-166.
- Mitchell, R.J., Neel, W.L., Hiers, J.K., Cole, F.T., Atkinson, J.B. 2000. A model management plan for conservation easements in longleaf pine dominated landscapes. Newton, GA: Joseph W. Jones Ecological Research Center. 24 p.
- Monintja, D.R., 2003. Strategi Pengembangan Sumber Daya Perikanan Tangkap Berbasis Ekonomi Kerakyatan. Seminar Nasional Strategi Pengembangan Sumber Daya Perikanan dan Kelautan Berbasis Kerakyatan. Riau. 12 hal
- Moore, A.M., Ndobe, S. 2015. Ekosistem Terumbu Karang di Pulau Sonit, Kepulauan Banggai: Biodiversitas dan Isu-Isu Pengelolaan. *Jurnal Simposium Nasional Kelautan dan Perikanan II*, Makassar.
- Moore, A.M., Ndobe, S., dan Jompa, J. 2017. Fingerprints of The Anthropocene: The Coral Bleaching Event 2016 In An Equatorial Archipelago. *Proceedings of the 4th International Marine and Fisheries Symposium*, Makassar. Hal.66–86
- Muawanah, U., Yusuf, G., Adrianto, L., Kalthar, J., Pomeroy, R., Abdullah, H. and Ruchimat, T. (2018) Review of national laws and regulation in Indonesia in

- relation to an ecosystem approach to fisheries management. *Marine Policy*, 91, 150-160.
- Ndobe, S., Moore, A.M., 2004. The Indonesian Ornamental Fish Trade: Case Studies and Options for Improving Livelihoods While Promoting Sustainability in Banggai And Banyuwangi. *The International Seafood Trade: Supporting Sustainable Livelihoods Among Poor Aquatic Resource Users in Asia* (EC Prep Project EP/RO3/R14)
- Ndobe, S., Soemarno, Herawati, E.Y., Setyohadi, D., Moore, A.M., Palomares, M.L.D. and Pauly, D. 2013. Life History of Banggai Cardinalfish, *Pterapogon Kauderni* (Actinopterygii: Perciformes: Apogonidae), from Banggai Islands and Palu Bay, Sulawesi, Indonesia. *Acta Ichthyologica et Piscatoria* 43:237–250. DOI: 10.3750/AIP2013.43.3.08.
- Nababan, B.O., Sari, Y.D., Hermawan, M. 2007. Analisis keberlanjutan perikanan tangkap skala kecil di Kabupaten Tegal Jawa Tengah. *Jurnal Kebijakan dan Riset Sosek Kelautan Perikanan*. 2 (2). 137-158.
- Ninef, J.S., Adrianto, L., Dahuri, R., Rahardjo, M.F., & Adhuri, D.S. 2019. Strategi pengelolaan perikanan skala kecil dengan pendekatan ekosistem di Kabupaten Rote Ndao Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 14(1), 4757.
- National Working Group EAFM. 2014. Modul Penilaian Indikator untuk Perikanan dengan Pendekatan Ekosistem. Direktorat Sumber Daya Ikan. Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. 174 hal.
- Pardede, S., Tarigan, S.A.R., Setiawan, F., Muttaqin, E., Muttaqin, A., Muhidin. 2016. Laporan Teknis: Monitoring Ekosistem Terumbu Karang Taman Nasional Karimunjawa. Wildlife Conservation Society – Indonesia Program, Bogor, Indonesia, 68 hal.
- Undang-undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perikanan. Perubahan atas Undang-undang Nomor 31 Tahun 2004 .Sekretariat Negara : Jakarta.
- Peraturan Daerah Sulawesi Tengah Nomor 10 Tahun 2017 tentang Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (Perda RWZP3K).
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 2 Tahun 2015 tentang Larangan Penggunaan Alat Penangkapan Ikan Pukat Hela (trawls) dan Pukat Tarik (seine Nets) di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia. (PERMEN KP. No. 2 tahun 2015)
- Putra, A.E., Kasim, M., Dwi, S.M. dan Saleh, N. 2020. Sustainability of Small Scale Capture Fisheries in Banggai Laut Waters, Indonesia. *Journal of Marine Research* Vol.10, No.4 pp.515-526. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jmr>
- Putra, A.E. 2021. Utilization rate of fish resources in Banggai Laut_waters. *Tomini Journal of Aquatic Science*, Vol.1(2): 55–65. <http://ejournal.ung.ac.id/index.php/tjas/>

- Salganik, M.J., Douglas, D.H. 2007. Sampling and Estimation in Hidden Populations Using Respondent-Driven Sampling. *Journal Sociological Methodology*, 34(1).
- Sallata, A.E., Serdiati, N. dan Fathuddin. 2022. Studi Kondisi Tutupan Terumbu Karang Pada Zona Inti di Kawasan Konservasi Perairan Daerah Banggai, Banggai Laut, dan Banggai Kepulauan (KKPD Banggai) Propinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Kelautan Trunojoyo Vol.15 No.3*. <http://journal.trunojoyo.ac.id/jurnalkelautan>
- Setiawan, H., Fahrudin, A. dan Kamal, M.M. 2019. Analisis Hubungan Panjang Berat Pada Ikan Hermaphrodit : Kerapu Sunu (*Plectropomus leopardus*) Dan Kerapu Macan (*Epinephelus fuscoguttatus*). *Jurnal Biologi Tropis*, 19(2), 124–130. <https://doi.org/10.29303/jbt.v19i2.1162>.
- Sima, A.M., Djayus, Y. dan Harahap, Z.A. 2014. *Identifikasi Alat Tangkap Ikan Ramah Lingkungan di Desa Bagan Asahan Kecamatan Tanjung Balai*. *Jurnal Aqua Coast Marine*. 4(3): 48-60
- Srikandi, S., Ubaidullah, U. 2019. Faktor-Faktor Penyebab Konflik dan Penyelesaian Sengketa Lahan Antara Masyarakat Kecamatan Trumon Timur Dengan PT. Asdal. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 3(2), 1–13.
- Suadi, 2015. Bahan Ajar Tujuan Pengelolaan Perikanan. Laboratorium Sosial Ekonomi Perikanan Jurusan Perikanan UGM. suadi@ugm.ac.id
- Sudarmo, A.P., Mulyono, S.B., dan Wiryawan B. 2013. Small-Scale Fishing : Fishers Decision-Making in Relation to Fishing Factors in Conserving Sustainability of Fishing. *Marine Fisheries Journal*. Vol.4. No.2. Hal. 195-200.
- Sudirman, Hade, A. dan Sapruddin. 2011. Perbaikan Tingkat Keramahan Lingkungan Alat Tangkap Bagan Tancap melalui Perbaikan Selektivitas Mata Jaring. *Bulletin Penelitian LP2M Universitas Hasanuddin*. 2(1): 47-64.
- Suharyanto, A., Deasy, dan Sudarno. 2018. Sustainable community based water supply at Salatiga by use of RapFish method. *MATEC Web of Conference*. 159. 1-6. DOI : 10.1051/matecconf/201815901023.
- Suharno, N., Anwar, dan Saraswati, E. 2019. A technique of assessing the status of sustainability of resources. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science*. 250. 1-5. DOI:10.1088/1755-1315/250/1/012080.
- Suman, A., Irianto, H.E., Satria, F. dan Amri, K. 2016. Potential and utilization rate of fish resources in the Indonesian fish cultivation territory (WPP NRI) 2015 and management options. *Journal of Indonesian Fisheries Policy*, 8(2), 97–110.
- Suryaman, E., Boer, M., Adrianto, L. dan Sadiyah, L. 2017. Pengelolaan Perikanan Tuna Neritik dengan Pendekatan Ekosistem (Studi Kasus: Perairan Teluk Palabuhanratu, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Institut Pertanian Bogor. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/84101>
- Taringan, D.J., Simbolon, D. dan Wiryawan, B. 2019. Evaluasi Keberlanjutan Perikanan Gurita dengan Indikator EAFM (Ecosystem Approach To Fisheries

- Management) Di Kabupaten Banggai Laut. *Jurnal Marine Fisheries* Vol. 10, No.1, Hal. 83-94.
- Wahyudin, Y. (2017). Kajian Keterkaitan Sistem Sosial-Ekologi Lamun dalam Meningkatkan Nilai Ekonomi Sumberdaya Ikan di Wilayah Pesisir Timur Pulau Bintan. Disertasi. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- WWF, 2015. Perikanan Kerapu dan Kakap (Panduan penangkapan dan penanganan). Sustainable Seafood.
- Yulianto, I., Hammers, C., Wiryawan, B., & Palm, H. W. 2015. Fishing induced groupers stock dynamics in Karimunjawa National Park, Indonesia. *Fish Sci* Volume 81, pages 417–432, (2015). DOI 10.1007/s12562-015-0863-x.
- Zamroni, A., Kuswoyo, A. and Chodrijah, U. (2019) Aspek Biologi dan dinamika populasi ikan layang biru (*Decapterus macarellus* Cuvier, 1833) di perairan Laut Sulawesi. *Bawal*, 11 (3), 137-149.

L
A
M
P
I
R
A
N

Lampiran 1. Kuisisioner Eafm Perikanan Kerapu Skala Kecil
(RESPONDEN : RUMAH TANGGA PERIKANAN)

Interviewer :
Tanggal :

IDENTITAS RESPONDEN:

Nama :
Umur :
Alamat :
Jenis Alat Tangkap :

PROFIL RESPONDEN:

Alat tangkap :.....
Spesifikasi Alat Tangkap :.....
Berapa lama sebagai nelayan :.....
Pekerjaan/usaha lain :.....
Jumlah tanggungan :.....

A. DOMAIN SUMBER DAYA IKAN

A.1. CPUE Baku

Data statistik perikanan Kabupaten 5 tahun terakhir! (memuat juga data produksi, armada dan trip per kecamatan)

A.2. Ukuran Ikan

1. Dalam 5 tahun terakhir, bagaimana ukuran ikan hasil tangkapan yang diperoleh?
 - a. Lebih besar
 - b. Relatif sama saja
 - c. Lebih kecil
2. Dalam 5 tahun terakhir, bagaimana jumlah ikan hasil tangkapan ikan yang anda peroleh?
 - a. meningkat lebih dari 2 kali lipat
 - b. sama saja
 - c. berkurang sampai lebih dari setengahnya
3. Apabila jumlah hasil tangkapan meningkat, menurut anda faktor apa yang paling berperan ?
 - a. Ikannya bertambah banyak
 - b. Alat penangkapan ikan bertambah baik
 - c. Iklim mendukung (cuaca yang baik)

A.3. Proporsi Ikan Yuwana (*Juvenile*) yang Ditangkap

1. Apakah Bapak tahu membedakan nak ikan (ikan belum dewasa) yang ikut tertangkap? Ya / Tidak
2. Jika YA, berapa prosentase anak ikan yang Bapak tangkap dari semua ikan?

- a. Dibawah 30%
- b. 30-60%
- c. Di atas 60%

A.4. Komposisi Spesies

1. Jenis-jenis ikan target (kerapu) yang ditangkap beberapa bulan terakhir:
 - a. Kerapu: Jenis.....
 - b. Kerapu: Jenis.....
 - c. Kerapu: Jenis
 - d. Kerapu: Jenis.....
2. Jenis-jenis ikan non-kerapu yang ikut tertangkap selama 1 tahun ini :
 - a.
 - b.
 - c.
3. Bagaimana proporsi ikan yang didapatkan ?
 - a. Ikan target lebih sedikit dari ikan non-target (<50% dari total volume)
 - b. Ikan target sama banyaknya dengan ikan non-target (50% dari total volume)
 - c. Ikan target lebih banyak dari ikan non-target (>50% dari ikan target)

A.5. Spesies ETP

1. Apakah Anda tahu tentang hewan-hewan laut yang tidak boleh ditangkap?
 - a. Ya Tahu, (sebutkan apa saja).....
 - b. Tidak Tahu,
2. Apakah Anda atau nelayan lain pernah menangkap hewan-hewan laut, seperti dibawah ini dan dalam kurun waktu 1-5 tahun dan berapa jumlahnya?
 - a. Lumba-lumba = ekor
 - b. Paus = ekor
 - c. Duyung = ekor
 - d. Penyu = ekor
 - e. Napoleon = ekor
 - f. Akar bahar = ekor
 - g. Nautilus = ekor
3. Apakah yang anda lakukan Jika anda atau nelayan lain yang menangkap spesies ETP?
 - a. Tidak dilepas/dikonsumsi/dijual
 - b. Dilepas
 - c. Tidak ada yang tertangkap

A.6. Range Collapse Sumber Daya Ikan

1. Lokasi penangkapan mana yang paling sering didatangi nelayan:
 Mengapa:
 Sebutkan lokasi paling jauh yang pernah dicapai oleh nelayan:

2. Dibandingkan 5-10 tahun terakhir, bagaimana keadaan mencari ikan sekarang?
 - a. Semakin jauh
 - b. Sama saja
 - c. Semakin dekat

B. DOMAIN HABITAT DAN EKOSISTEM

B.1. Kualitas Perairan

B.2. Status Terumbu Karang

1. Kondisi karang keras hidup sekarang dibandingkan 5-10 tahun terakhir:

Lokasi Karang	Luasan	Jenis
Pesisir laut tempat tinggal	<ul style="list-style-type: none"> > Semakin sempit > Sama saja > Semakin luas > Tidak tahu 	<ul style="list-style-type: none"> > Semakin sedikit jenisnya > Sama saja > Semakin banyak jenisnya > Tidak tahu
Lokasi penangkapan	<ul style="list-style-type: none"> > Semakin sempit > Sama saja > Semakin luas > Tidak tahu 	<ul style="list-style-type: none"> > Semakin sedikit jenisnya > Sama saja > Semakin banyak jenisnya > Tidak tahu

B.5. Habitat Khusus/Unik

1. Keberadaan habitat khusus/unik:

Lokasi Habitat	Keberadaan	Jika Ada
Pemijahan / Ikan Bertelur	<ul style="list-style-type: none"> > Ada > Tidak Ada > Tidak Tahu 	<ul style="list-style-type: none"> > Dikelola efektif / Ada aturan > Ada aturan, tapi tidak efektif berjalan > Tidak dikelola / Tidak ada aturan
Pengasuhan Anak-Anak Ikan	<ul style="list-style-type: none"> > Ada > Tidak Ada > Tidak Tahu 	<ul style="list-style-type: none"> > Dikelola efektif / Ada aturan > Ada aturan, tapi tidak efektif berjalan > Tidak dikelola / Tidak ada aturan
Ikan Berkumpul Mencari Makan	<ul style="list-style-type: none"> > Ada > Tidak Ada > Tidak Tahu 	<ul style="list-style-type: none"> > Dikelola efektif / Ada aturan > Ada aturan, tapi tidak efektif berjalan > Tidak dikelola / Tidak ada aturan

2. Gunakan peta dasar untuk lokasi kajian, dan buatlah pemetaan partisipatif terhadap lokasi-lokasi dimana terdapat keberadaan habitat unik?

C. DOMAIN TEKNIK PENANGKAPAN IKAN

1. Alat tangkap merusak yang beroperasi di lokasi penangkapan ikan setiap tahun

Jenis alat	Pelanggaran
Bom kali
Bius/Racun/Sianida kali
Trawl kali
Lainnya kali

2. Jumlah trip penangkapan dalam 1 minggu:
 - a. Setiap hari
 - b. 3-5 kali
 - c. < 3 kali
3. Penggunaan alat tangkap yang tidak selektif : jenis alat tangkap yang digunakan menangkap kerapu :

No	Jenis Alat tangkap	Ukuran
1		
2		

Jumlah alat tangkap yang tidak selektif

- a. Lebih dari 75% alat tangkap
 - b. 50 - 75% alat tangkap
 - c. Kurang dari 75% alat tangkap
4. Apakah bapak telah memiliki dokumen Pas-kecil?

D. DOMAIN SOSIAL

D.1. Partisipasi Pemangku Kepentingan

1. Partisipasi pemangku kepentingan yang sesuai dengan pentahapan pengelolaan perikanan (setiap tahap dan siklus pengelolaan, mulai dari perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi)?
 - a. Kurang dari 50%
 - b. Antara 50 -100%
 - c. 100%

D.2. Konflik Perikanan

1. Konflik apa yang pernah/terjadi di daerah Anda terkait dengan pengelolaan sumberdaya perikanan ?Sebutkan
Frekuensi kejadian:
 - a. setiap melaut
 - b. setiap minggu
 - c. setiap bulan
 - d. setiap tahun
 - e. tidak pernah

D.3. Kelompok Masyarakat

1. Sebutkan ada atau tidak adanya koperasi nelayan atau asosiasi/kelompok/forum nelayan:
 - a. Ada (Nama Kelompok); b. Tidak Ada; c. Tidak Tahu

1. Jika ADA, Apakah Anda menjadi Anggota atau Tidak? Apa alasan Anda?
 - a. Jadi Anggota, kemukakan alasannya
 - b. Tidak Jadi Anggota, kemukakan alasannya
2. Sudah berapa lama Anda menjadi Anggota?
 - a. Kurang dari 1 tahun
 - b. 1 – 3 tahun
 - c. 3 – 6 tahun
 - d. Lebih dari 6 tahun
3. Apa aktivitas koperasi atau asosiasi/kelompok/forum nelayan di daerah Bapak? Apakah ada aktivitas yang berhubungan dengan pengelolaan Sumberdaya Ikan? Tidak Ada / Ada, sebutkan
4. Dalam melakukan pekerjaan menangkap ikan, apakah ada sistem kerja dengan bos/koordinator/ ponggawa tempat menjual ikan? YA / TIDAK
5. Jika YA, bagaimana keterikatan sistem kerja bos/koordinator dengan nelayan?
 - a. Nelayan terikat sepenuhnya
 - b. Ada tetapi nelayan tidak terikat sepenuhnya
 - c. Tidak terikat sama sekali
6. Keterikatan/ketergantungan nelayan terhadap bos/ koordinator/ punggawa?

D.4. Pemanfaatan Pengetahuan Lokal Dalam Pengelolaan SDI

1. Apakah ada kearifan lokal/aturan adat/peraturan kampung yang diberlakukan dalam pengelolaan perikanan di wilayah ini ?
 - a. Ada, sebutkan :
 - b. Tidak ada
2. Jika "ada", bagaimana bentuk kearifan lokal yang ada ?
3. Apakah sudah menjadi peraturan formal (misalnya Perda, Perdes, kesepakatan bersama),
4. Dalam 1 tahun terakhir, apakah kearifan lokal yang ada masih tetap berjalan di daerah-daerah tersebut ? a. Ya b. Tidak

E. DOMAIN EKONOMI

E.1. Kepemilikan Aset

1. Aset apa saja yang Bapak miliki dalam melakukan pekerjaan sebagai nelayan?
 - a. Perahu (unit :), status (Hak milik penuh - Masih dicicil - Hak pakai)
 - b. Mesin (unit :?, PK....?), (Hak milik penuh - Masih dicicil - Hak pakai)
 - c. Alat tangkap, status (Hak milik penuh - Masih dicicil - Hak pakai)
 - d. Aset lainnya: ; Status (Hak milik penuh - Masih dicicil - Hak pakai)
2. Jika sudah menjadi hak milik penuh, bagaimana perubahan nilai dan jumlah aset-aset yang dimiliki?
 - a. Nilai aset berkurang (lebih dari 50%) ;
 - b. Nilai aset berkurang (kurang dari 50%)
 - c. Nilai aset bertambah (50% atau lebih)

E.2. Pendapatan Rumah Tangga Perikanan

1. Hasil tangkapan :

Kategori Musim Ikan	Bulan Melaut	Rata-rata produksi per trip (kg/trip)	Jenis Ikan dominan	Harga per jenis dominan
Musim teduh			1. 2. 3.	4. 5.
Musim Sedang			1. 2. 3.	4. 5.
Musim Gelombang			1. 2. 3.	4. 5.

2. Besar pengeluaran Biaya Perawatan Kapal/Perahu, Mesin kapal dan Alat Tangkap per tahun :

- Kapal : Rp.
- Alat Tangkap : Rp.
- Mesin : Rp.

3. Kebutuhan Perbekalan Melaut Tiap Trip:

Jenis Perbekalan	Jumlah *)	Harga/satuan*)	Lokasi Pembelian	Pemilik**)
1. Solar *)				
2. Bensin				
3. Minyak Tanah				
4. Es				
5. Rokok				
6. Makanan				
Lainnya:				

*) Sebutkan satuannya: liter, m³, ton, balok, dst.

***) Sebutkan pemilik/pengelola perbekalan melaut (KUD, Perum, swasta, perorangan,.....)

4. Apakah Anda memiliki sumber pendapatan lain selain menjual hasil tangkapan ikan? Jika ada, sebutkan:

Berapa pendapatannya: Rp. Hari – Minggu – Bulan

5. Kebutuhan untuk keperluan keluarga sehari-hari (dalam bulan):

- Sekolah anak : Rp.
- Listrik/Air : Rp.
- Belanja dapur : Rp.
- Pengobatan : Rp.
- Rekreasi : Rp.
- Belanja Lain : Rp.
- Bayar hutang : Rp.

- Pengeluaran lain : Rp.
6. [Pertanyaan untuk cross-check] Kira-kira Berapa rata-rata pendapatan kotor dan pengeluaran Bapak selama 1 bulan?
- a. Pendapatan Kotor, Rp. - Rp.
 - b. Pengeluaran, Rp. - Rp.

E.3. Saving Rate

1. Apabila anda puas dengan kondisi penghasilan keluarga saat ini ?
 - a. Jika ya, mengapa?
 - b. Jika tidak, mengapa dan apa upaya anda?
2. Apakah anda punya tabungan ?
 - a. ya
 - b. tidak
3. Kalau "ya" berupa apa ?
 - a. tabungan di bank
 - b. tabungan di koperasi
 - c. tanah
 - d. hewan (seperti sapi, dll)
 - e. lainnya, sebutkan
4. Dalam 2-3 tahun terakhir, bagaimana kondisi tabungan ?
 - a. meningkat
 - b. sama saja
 - c. turun
5. Berapa tabungan yang anda sisihkan dari hasil tangkapan :
 - a. Kurang dari 30% yang ditabung dari total hasil tangkapan
 - b. 30-70% yang ditabung dari total hasil tangkapan
 - c. lebih dari 70% yang ditabung dari total hasil tangkapan

(RESPONDEN: KELEMBAGAAN)

Interviewer :

Tanggal :

IDENTITAS RESPONDEN:

Nama :

Umur :

Pendidikan :

Alamat :

Instansi/Posisi :

Lama menjabat :

A.1. Tingkat Kepatuhan

1. Berapa kali pelanggaran dalam 1 (satu) tahun yang dilakukan oleh stakeholder ?
 - a. DKP Provinsi.....
 - b. PSDKP.....
 - c. BKIPM.....
 - d. Dinas Perikanan
2. Apa jenis pelanggaran yang biasa dilakukan ?

Untuk menjawab pertanyaan ini, isikan dalam kolom berikut dengan memberikan chek list (√) sesuai jawaban.

No	Pelanggaran ¹⁾	Kriteria ²⁾					Penindakan ³⁾	Kategori ⁴⁾		
		a	b	c	d	e		a	b	c
1	Pelanggaran administrasi di bandara dan pelabuhan	√		√			Menahan barang komoditas yang dikirim	√		
2	Bycatch penyu					√	Himbauan dan pelepasan penyu	√		
3	Penangkapan penyu (tahun 2017)					√	Penindakan hukum (masuk penjara) sumber : koran Suara Dobo	√		
4	Administrasi kapal tidak sesuai dengan fisik kapal (2020)	√					Surat teguran dari PSDKP tual			√
5	Bongkar muat di laut			√			Surat teguran dari DKP Provinsi			√

Keterangan:

- 1) Jenis-jenis pelanggaran apa saja yang terjadi ?
- 2) Kriteria pelanggaran apa saja yang ditemukan
 - a. Kesesuaian fisik dan administrasi untuk kapal
 - b. Penggunaan alat tangkap terlarang
 - c. Perijinan yang tidak lengkap
 - d. Pelanggaran terhadap daerah penangkapan
 - e. Cara/Metode penangkapan yang tidak ramah lingkungan
- 3) Bentuk penindakan apa yang dilakukan pada setiap pelanggaran ?
- 4) Kategori pelanggaran
 - a. Berat
 - b. Sedang
 - c. Ringan

A.2.1. Kelengkapan Aturan Main

1. Kebijakan apa saja yang berlaku dalam pengelolaan perikanan di wilayah ini ?
 - a. Perijinan usaha penangkapan
 - b. Operasionalisasi penangkapan (armada dan alat tangkap)
 - c. Konservasi dan pemulihan
2. Bagaimana kelengkapan peraturan nasional yang anda gunakan dalam pengelolaan perikanan? coba sebutkan ?

No	Lingkup peraturan	Jenis Peraturan Nasional	Kelengkapan		
			A ¹⁾	B ²⁾	C ³⁾
1	Perijinan usaha penangkapan	1. UU 31 tahun 2004 2. UU 11 tahun 2020 3. UU Cipta kerja 4. PP no 5 tahun 2020			
2	Operasionalisasi penangkapan (kapal dan alat)	1. Permen KP No 18 tahun 2021			
3	Upaya konservasi dan pemulihan	1. adanya rencana pengelolaan dan zonasi di SAP 2. Kepmen KP no. 53 tahun 2019			

Ket : 1) ada ; 2) ada tapi tidak lengkap; 3) tidak ada

3. Jika "B (ada tapi tidak lengkap)", maka bagaimana jumlah peraturan nasional tersebut ?
 - a. Ada tapi jumlahnya berkurang
 - b. Ada tapi jumlahnya tetap
 - c. Ada dan jumlahnya bertambah
4. Bagaimana kelengkapan peraturan daerah (yang sesuai dengan peraturan nasional) yang anda gunakan dalam pengelolaan perikanan selama ini ? coba sebutkan ?

No	Lingkup Peraturan	Jenis Peraturan Daerah	Kelengkapan		
			A ¹⁾	B ²⁾	C ³⁾
1	Perijinan usaha penangkapan				
2	operasionalisasi penangkapan (kapal dan alat)				
3	upaya konservasi dan pemulihan				

Ket : 1) ada ; 2) ada tapi tidak lengkap; 3) tidak ada

4. Jika "B (ada tapi tidak lengkap)", bagaimana jumlah peraturan daerah tersebut ?
 - a. Ada tapi jumlahnya berkurang
 - b. Ada tapi jumlahnya tetap
 - c. Ada dan jumlahnya bertambah
5. Jika dibandingkan dengan peraturan yang lama, apakah ada peraturan yang baru dibuat ?
 - a. ada, jika ada sebutkan :

- b. tidak ada
- 7. Jika dibandingkan dengan peraturan yang lama, apakah ada aturan yang dihapus?
 - a. ada, jika ada sebutkan :
 - b. tidak ada
- 8. Peraturan apa lagi yang masih kurang dalam pengelolaan perikanan di wilayah ini? Sebutkan

A.2.2. Efektivitas Penegakan Aturan

1. Bagaimana penegakan aturan/hukum terhadap pelanggaran yang terjadi?
 - a. Tidak ada penegakan aturan
 - b. Ada penegakan aturan namun tidak efektif;
 - c. Ada penegakan aturan main dan efektif
2. Bagaimana keberadaan aparat dalam menjalankan penegakan aturan/hukum terhadap pelanggaran yang terjadi?
 - a. Tidak ada aparat;
 - b. Ada aparat tetapi tidak cukup;
 - c. Jumlah aparat cukup.
3. Jenis alat/sarana (seperti speed boat) menjalankan penegakan aturan/hukum terhadap pelanggaran yang terjadi?
 - a. Speedboat/kapal: CUKUP - TIDAK CUKUP
 - b. Biaya operasional: CUKUP - TIDAK CUKUP
 - c. Lainnya:: CUKUP - TIDAK CUKUP
4. Setelah dilakukan tindakan berupa teguran atau hukuman, apakah pelanggaran yang sama masih terjadi oleh pelaku yang sama?
 - a. Ya masih terjadi untuk kasus pengiriman kepiting, karena tidak mau bayar pajak dan berpatokan pada regulasi di daerah lain
 - b. Tidak lagi, karena

A.3. Mekanisme Pengambilan Keputusan

1. Lembaga apa saja yang terlibat dalam pengambilan keputusan terkait dengan hal-hal berikut terkait dengan pengelolaan perikanan di wilayah anda ?
 - a. Perijinan usaha penangkapan
 - 1) Dinas Perikanan Banggai Laut
 - 2) Dinas Perhubungan Banggai Laut
 - 3) DPMPSTP (Perdagangan) Banggai Laut
 - 4) KKP RI
 - b. Operasionalisasi penangkapan (armada dan alat tangkap)
 - 1) DKP Provinsi Sulawesi Tengah
 - 2) KKP RI
 - 3) PSDKP KKP RI Satker Banggai Laut
 - c. Konservasi dan pemulihan

- 1) KKP3K Banggai Dalaka
 - 2) BPSPL Makassar
 - 3) BKIPM Satker Banggai Laut
 - 4) PSDKP KKP RI Satker Banggai Laut
2. Bagaimana mekanisme pengambilan keputusan yang diambil dalam pengelolaan perikanan di instansi/wilayah anda yang terkait dengan hal-hal sebagai berikut :
(Gambarkan dengan bagan)

NO	Mekanisme pengambilan keputusan	Efektivitas (Efektif/tidak)
1	Perijinan usaha penangkapan	Alasan
2.	Operasionalisasi (armada dan alat tangkap)	Alasan
3	Konservasi dan pemulihan	Alasan

3. Apakah masyarakat berpartisipasi dalam pengelolaan perikanan di wilayah Anda ?
a. Ya b. Tidak.
4. Jika "Ya", apakah memiliki kewenangan untuk menentukan/membuat keputusan?
a. Ya b. Tidak.
5. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan perikanan ?

A.4. Rencana Pengelolaan Perikanan

1. Apakah anda (instansi) punya rencana pengelolaan perikanan (RPP) mengenai pengelolaan perikanan dengan pendekatan ekosistem ? Iya, RPZ SAP Aru dan RPP WPP NRI 718, catatan: perlu adanya sosialisasi
2. Apakah RPP tersebut dijalankan ?
a. Ya b. Tidak
3. Jika "ya", bagaimana pelaksanaannya ?
a. Belum sepenuhnya dijalankan
b. Sudah dijalankan sepenuhnya
4. Apakah ada hambatan/permasalahan dalam pelaksanaannya ?
Sumberdaya manusia dan operasional yang menjadi hambatan :
5. Jika "tidak", kenapa tidak membuat RPP, apakah ada hambatan ? Jelaskan:

A.5. Tingkat Sinergitas Kebijakan dan Kelembagaan Pengelolaan Perikanan

1. Apakah dalam mengeluarkan perijinan mengadakan koordinasi dengan lembaga lain ?
a. ya b. tidak
2. Jika "ya", lembaga apa saja yang terlibat dalam proses perijinan tersebut ?

3. Apakah ada dukungan dari lembaga luar dalam penegakan aturan yang dikeluarkan oleh dinas kelautan dan perikanan ?
 - a. ya
 - b. tidak
4. Apakah ada aktivitas penegakan aturan yang merupakan aturan lembaga lain yang mendukung kegiatan operasional penangkapan ?
 - a. ya
 - b. Tidak
6. Jika “ya”, lembaga mana yang melakukan ?
Mis : PSDKP, Lanal, Pol Air, dan DKP Provinsi Cabang Dinas terkait patroli bersama
7. Apakah ada kegiatan konservasi dan pemulihan di daerah ini ?
 - a. ya
 - b. tidak
8. Jika “ya”, lembaga mana yang melakukan ?
9. Apakah ada konflik antar lembaga dalam pengelolaan kawasan konservasi ?
 - a. ya
 - b. tidak
10. Jika “ya”, lembaga mana saja yang tidak bersinergi/konflik dalam pengelolaan kawasan konservasi ?
11. Sebutkan kebijakan yang anda keluarkan terkait dengan perijinan, operasional penangkapan, konservasi dan pemulihan dalam pengelolaan perikanan ? Lembaga mana saja yang mengeluarkan? dan bagaimana sifat dari kebijakan tersebut ?
(tuliskan jawaban dalam kolom yang disediakan)

No	Kebijakan	Lembaga yang mengeluarkan	Sifat kebijakan		
			A	B	C
I	Perijinan				
1	SITU	DPMPTSP	V		
2	SIUP	DPMPTSP	V		
II	Operasional penangkapan				
3	e-pas kecil	UPT Pelabuhan	V		
4	TDKP (1-5 GT)	DKP Provinsi	V		
5	e-log book	P3 - Dobo	V		

Ket : A = Kebijakan perijinan saling mendukung
 B = Kebijakan perijinan tidak saling mendukung
 C = Kebijakan perijinan saling bertentangan

A.6. Kapasitas Pemangku Kepentingan

1. Berapa kali anda mendapatkan penyuluhan perikanan tangkap?
 - a. < 2 kali per bulan
 - b. 2 – 4 kali per bulan
 - c. 5 – 10 kali per bulan
 - d. > 10 kali per bulan
2. Apakah penyuluhan yang dilakukan bermanfaat bagi usaha perikanan anda?
 - a. Sangat bermanfaat

Lampiran 2. Matriks penilaian Indikator EAFM

1. Domain Sumber Daya Ikan (SDI)

INDIKATOR	KRITERIA	DATA ISIAN	SKOR	BOBOT (%)	NILAI
1. CpUE Baku	1 = menurun tajam (rerata turun > 25% per tahun)		3	40	1.2
	2 = menurun sedikit (rerata turun < 25% per tahun)				
	3 = stabil atau meningkat				
2. Tren ukuran bobot ikan	1 = trend ukuran rata-rata ikan yang ditangkap semakin kecil;		1	20	0.2
	2 = trend ukuran relatif tetap;				
	3 = trend ukuran semakin besar				
3. Proporsi ikan yuwana (juvenile) yang ditangkap	1 = banyak sekali (> 60%)		2	15	0.3
	2 = banyak (30 - 60%)				
	3 = sedikit (<30%)				
4. Komposisi spesies hasil tangkapan	1 = proporsi target lebih sedikit (< 15% dari total volume)		2	10	0.2
	2 = proporsi target sama dgn non-target (16-30% dari total volume)				
	3 = proporsi target lebih banyak (> 31 % dari total volume)				
5. Range Colapse	1 = fishing ground menjadi sangat jauh, tergantung spesies target		1	10	0.1
	2= fishing ground jauh, tergantung spesies target				
	3= fishing ground relatif tetap jaraknya, tergantung spesies target				
6. Spesies ETP	1= terdapat individu ETP yang tertangkap tetapi tidak dilepas;		1	5	0.1
	2 = tertangkap tetapi dilepas				
	3 = tidak ada individu ETP yang tertangkap				

2. Domain Habitat dan Ekosistem

INDIKATOR	KRITERIA	DATA ISIAN	SKOR	BOBOT (%)	NILAI
1. Kualitas Perairan	1= > Melebihi baku mutu sesuai KepMen LH 51/2004;		3	25	0.75
	2= Sama dengan baku mutu sesuai KepMen LH 51/2004;				
	3= Dibawah baku mutu sesuai KepMen LH 51/2004				
2. Status Ekosistem Terumbu Karang	1=tutupan rendah, <25%;		2	35	0.7
	2=tutupan sedang, ≥ 25 - < 50%;				

INDIKATOR	KRITERIA	DATA ISIAN	SKOR	BOBOT (%)	NILAI
	3=tutupan tinggi, $\geq 50\%$				
3. Status ekosistem lamun	1=tutupan rendah, $\leq 30\%$;		3	20	0.6
	2=tutupan sedang, $\geq 30 - < 60\%$;				
	3=tutupan tinggi, $\geq 60\%$				
4. habitat unik	1=tidak diketahui adanya habitat unik/khusus;		2	10	0.2
	2=diketahui adanya habitat unik/khusus tapi tidak dikelola dengan baik;				
	3 = diketahui adanya habitat unik/khusus dan dikelola dengan baik				
5. Perubahan iklim terhadap kondisi perairan dan habitat	1= belum adanya kajian tentang dampak perubahan iklim;		3	10	0.3
	2= diketahui adanya dampak perubahan iklim tapi tidak diikuti dengan strategi adaptasi dan mitigasi;				
	3 = diketahui adanya dampak perubahan iklim dan diikuti dengan strategi adaptasi dan mitigasi				

3. Domain Teknik Penangkapan

INDIKATOR	KRITERIA	DATA ISIAN	SKOR	BOBOT (%)	NILAI
1. Penangkapan ikan yang bersifat destruktif	1=frekuensi pelanggaran > 10 kasus per tahun ;		2	35	0.7
	2 = frekuensi pelanggaran 5-10 kasus per tahun ;				
	3 = frekuensi pelanggaran < 5 kasus per tahun				
2. Kapasitas Perikanan dan Upaya Penangkapan (Fishing Capacity and Effort)	1 = Rasio kapasitas penangkapan < 1 ;		3	25	0.75
	2 = Rasio kapasitas penangkapan = 1;				
	3 = Rasio kapasitas penangkapan > 1				
3. Selektivitas penangkapan	1 = rendah ($> 75\%$) ;		3	25	0.75
	2 = sedang (50-75%) ;				
	3 = tinggi (kurang dari 50%)				
	1 = Kepemilikan sertifikat $< 50\%$;		1	15	0.15
	2 = Kepemilikan sertifikat 50-75%;				

4. Kepemilikan dokumen nelayan (Pas Kecil) dn TDKP Nelayan	3 = Kepemilikan sertifikat >75%				
--	---------------------------------	--	--	--	--

4. Domain Sosial

INDIKATOR	KRITERIA	DATA ISIAN	SKOR	BOBOT (%)	NILAI
1. Partisipasi pemangku kepentingan	1 = < 50%;		2	35	0.70
	2 = 50-100%;				
	3 = 100 %				
2. Konflik perikanan	1 = lebih dari 5 kali/tahun;		2	30	0.60
	2 = 2-5 kali/tahun;				
	3 = kurang dari 2 kali/tahun				
3. Kelompok Masyarakat	1 = tidak ada;		3	20	0.60
	2 = ada tapi tidak efektif;				
	3 = ada dan efektif digunakan				
4. Pemanfaatan pengetahuan lokal dalam pengelolaan sumberdaya ikan (termasuk di dalamnya TEK, traditional ecological knowledge)	1 = tidak ada;		3	15	0.45
	2 = ada tapi tidak efektif;				
	3 = ada dan efektif digunakan				

5. Domain Ekonomi

INDIKATOR	KRITERIA	DATA ISIAN	SKOR	BOBOT (%)	NILAI
1. Kepemilikan Aset	1 = nilai aset berkurang (lebih dari 50%);		2	45	0.90
	2 = nilai aset tetap (kurang dari 50%);				
	3 = nilai aset bertambah (di atas 50%)				
2. Pendapatan rumah tangga perikanan (RTP)	1= kurang dari rata-rata UMR,		1	30	0.30
	2= sama dengan rata-rata UMR,				
	3 = > rata-rata UMR				
3. Rasio Tabungan (Saving ratio)	1 = kurang dari bunga kredit pinjaman;		2	25	0.50
	2 = sama dengan bunga kredit pinjaman;				
	3 = lebih dari bunga kredit pinjaman				

6. Domain Kelembagaan

INDIKATOR	KRITERIA	DATA ISIAN	SKOR	BOBOT (%)	NILAI
1. Kepatuhan terhadap prinsip-prinsip perikanan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan perikanan yang telah ditetapkan baik secara formal maupun non-formal	Formal		1	25	0.25
	1= lebih dari 5 kali terjadi pelanggaran hukum dalam pengelolaan perikanan;				
	2 = 2-4 kali terjadi pelanggaran hukum;				
	3 = kurang dari 2 kali pelanggaran hukum				
	Non formal		1		
	1= lebih dari 5 informasi pelanggaran,				
2= lebih dari 3 informasi pelanggaran,					
3= tidak ada informasi pelanggaran					
2. Kelengkapan aturan main dalam pengelolaan perikanan	1 = tidak ada regulasi hingga tersedianya regulasi pengelolaan perikanan yang mencakup dua domain;		3	20	0.47
	2 = tersedianya regulasi yang mencakup pengaturan perikanan untuk 3 - 5 domain;				
	3 = tersedia regulasi lengkap untuk mendukung pengelolaan perikanan dari 6 domain				
	1=tidak ada penegakan aturan main;		2		
	2=ada penegakan aturan main namun tidak efektif;				
	3=ada penegakan aturan main dan efektif				
	1= tidak ada alat dan orang;		2		
	2=ada alat dan orang tapi tidak efektif tindakan;				
	3= ada alat dan orang serta efektif tindakannya				
3. Mekanisme pengambilan keputusan	1=tidak ada mekanisme pengambilan keputusan;		2	20	0.40
	2=ada mekanisme tapi tidak berjalan efektif;				
	3=ada mekanisme dan berjalan efektif				
4. Rencana pengelolaan perikanan	1=belum ada RPP;		1	15	0.15
	2=ada RPP namun belum sepenuhnya dijalankan;				
	3=ada RPP dan telah dijalankan sepenuhnya				
5. Tingkat sinergisitas kebijakan dan kelembagaan pengelolaan perikanan	1= terdapat kebijakan yang saling bertentangan;		3	10	0.30
	2 = kebijakan tidak saling mendukung;				
	3 = kebijakan saling mendukung				
6. Kapasitas pemangku kepentingan	1=tidak ada peningkatan;		2	10	0.20
	2 = ada tapi tidak difungsikan (keahlian yang didapat tidak sesuai dengan fungsi pekerjaannya)				
	3 = ada dan difungsikan (keahlian yang didapat sesuai dengan fungsi pekerjaannya)				

Lampiran 3. Proyeksi Rencana perbaikan pengelolaan perikanan Kerapu di Banggai Laut Jangka Panjang (15 Tahun)

Indikator	Nilai Tahun 0	Rencana Perbaikan (tahun)														
		Jangka pendek					Jangka menengah					Jangka panjang				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Domain Sumberdaya Ikan																
1. CpUE Baku	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0
2. Tren ukuran ikan	1.0	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	1.9	2.0	2.2	2.4	2.6	2.8	3.0
3. Proporsi ikan yuwana yang ditangkap	2.0	2.2	2.4	2.6	2.8	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0
4. Komposisi spesies hasil tangkapan	2.0	2.2	2.4	2.6	2.8	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0
5. "Range Collapse" sumberdaya ikan	1.0	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	1.9	2.0	2.2	2.4	2.6	2.8	3.0
5. Spesies ETP	1.0	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	1.9	2.0	2.2	2.4	2.6	2.8	3.0
Domain Habitat dan Ekosistem																
1. Kualitas perairan	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0
4. Status Ekosistem Terumbu Karang	2.0	2.2	2.4	2.6	2.8	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0
2. Status Ekosistem Lamun	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0
5. Habitat Unik	2.0	2.2	2.4	2.6	2.8	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0
6. Perubahan iklim terhadap kondisi perairan dan habitat	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0
Domain Teknik Penangkapan Ikan																
1. Penangkapan ikan yang bersifat destruktif	2.0	2.2	2.4	2.6	2.8	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0
3. Kapasitas Perikanan dan Upaya Penangkapan	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0
4. Selektivitas penangkapan	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0
6. Kepemilikan Dokumen Nelayan	1.0	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	1.9	2.0	2.2	2.4	2.6	2.8	3.0
Domain Sosial																
1. Partisipasi pemangku kepentingan	2.0	2.2	2.4	2.6	2.8	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0
2. Konflik perikanan	2.0	2.2	2.4	2.6	2.8	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0
3. Kelompok Perikanan	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0
3. Pemanfaatan pengetahuan lokal dalam pengelolaan sumberdaya ikan	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0
Domain Ekonomi																
1. Kepemilikan Aset	2.0	2.2	2.4	2.6	2.8	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0
2. Pendapatan rumah tangga perikanan (RTP)	1.0	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	1.9	2.0	2.2	2.4	2.6	2.8	3.0
3. Rasio Tabungan (Saving ratio)	2.0	2.2	2.4	2.6	2.8	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0
Domain Kelembagaan																
1. Kepatuhan terhadap prinsip-prinsip perikanan yang bertanggung jawab	1.0	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	1.9	2.0	2.2	2.4	2.6	2.8	3.0
2. Kelengkapan aturan main dalam pengelolaan perikanan	2.3	2.4	2.6	2.8	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0
3. Mekanisme pengambilan keputusan	2.0	2.2	2.4	2.6	2.8	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0
4. Rencana pengelolaan perikanan	1.0	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	1.9	2.0	2.2	2.4	2.6	2.8	3.0
5. Tingkat sinergisitas kebijakan dan kelembagaan pengelolaan perikanan	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0
6. Kapasitas pemangku kepentingan	2.0	2.2	2.4	2.6	2.8	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0

Lampiran 4 Contoh Dokumen Pas Kecil Nelayan



REPUBLIK INDONESIA

PAS KECIL

Nomor : **AL.520/ 04 / 4 / UPP.BGI-2022**

Diterbitkan berdasarkan ketentuan Pasal 2 dan 3
Keputusan Menteri Perhubungan No.46 Tahun 1996

Yang bertanda tangan dibawah ini **KEPALA KANTOR UNIT PENYELENGGARA PELABUHAN KELAS II BANGGAI**
Menyatakan bahwa : **KAPAL PENGANGKUT IKAN BEKU**

NAMA KAPAL	TANDA PAS KAPAL	TONASE KOTOR (GT)	TONASE BERSIH (NT)	TAHUN PEMBANGUNAN
KMN. PUMA	SWT.6 NO.377	- 1 -	-	10 JUNI 2022

PENGGERAK	UKURAN P X L X D (m)	MEREK DAN DAYA	BAHAN UTAMA KAPAL
MESIN	9,35 x 1,05 x 0,52	MATARI 17 PK	KAYU

Dipergunakan sebagai : **KAPAL BARANG**
 Nama dan alamat pemilik : **Sdr. BUYUNG ALING**
DUSUN 5, DESA MONGSONGAN, KEC. BANGGAI TENGAH,
KAB. BANGGAI LAUT, PROV. SULAWESIH TENGAH

telah didaftarkan dalam Register Pas Kapal di : **KANTOR UNIT PENYELENGGARA PELABUHAN KELAS II BANGGAI**
 dengan Nomor : **377** dan oleh karena itu berhak berlayar dengan mengibarkan bendera Republik Indonesia.

Kepada seluruh Pejabat Republik Indonesia dan mereka yang bersangkutan diharap supaya memperlakukan Nakhoda Kapal dan muatannya sesuai dengan ketentuan Undang-undang Republik Indonesia dan Perjanjian-perjanjian dengan Negara-negara lain.

Berlaku sampai tanggal, _____ **18 SEPTEMBER 2023** _____

Diberikan di : **BANGGAI**
 Pada tanggal : **19 September 2022**
 An. **MENTERI PERHUBUNGAN**
DIREKTUR JENDERAL PERHUBUNGAN LAUT
KEPALA KANTOR UNIT PENYELENGGARA
PELABUHAN BANGGAI,



RAMLAN D. DATURANTE, SH
Nip. 19701112 199302 1 001

Diterbitkan Dalam Registrasi
 Pas Kapal di : **BANGGAI**
 No.urut : **377**
 No halaman : **1**
 Buku Registrasi : **1**


Lampiran 5. Pendapatan Bersih Nelayan Skala Kecil di Lokasi Sampling

No.	Nama Nelayan	Pendapatan Bersih			Rata-rata	Kategori
		Musim Teduh	Musim sedang	Musim Gelombang		
1	Disman	Rp2,500,000	Rp2,000,000	Rp700,000	Rp1,733,333.33	di bawah UMK
2	Riston A. Salam	Rp2,600,000	Rp1,800,000	Rp600,000	Rp1,666,666.67	di bawah UMK
3	Ridwan B Jabar	Rp2,300,000	Rp1,700,000	Rp900,000	Rp1,633,333.33	di bawah UMK
4	Abdul Halil	Rp2,750,000	Rp2,200,000	Rp1,200,000	Rp2,050,000.00	di bawah UMK
5	Akbar	Rp2,400,000	Rp2,000,000	Rp1,000,000	Rp1,800,000.00	di bawah UMK
6	Buyung Aling	Rp3,500,000	Rp3,000,000	Rp1,800,000	Rp2,766,666.67	di atas UMK
7	Iksan Hamsir	Rp2,000,000	Rp1,500,000	Rp800,000	Rp1,433,333.33	di bawah UMK
8	Adi	Rp1,900,000	Rp1,500,000	Rp900,000	Rp1,433,333.33	di bawah UMK
9	Hartawi	Rp3,200,000	Rp2,550,000	Rp2,100,000	Rp2,616,666.67	di atas UMK
10	Finok	Rp2,250,000	Rp1,750,000	Rp700,000	Rp1,566,666.67	di bawah UMK
					Rp1,870,000.00	

Lampiran 6. Standar Operasional Prosedur (Sop) Sanksi Administrasi : Denda Administratif di DKP Prov Sulawesi Tengah

NO	TAHAPAN	WAKTU PENYELESAIAN	KETERANGAN
1	Memberi laporan kejadian	Saat kejadian	Dibuat oleh tim operasi pengawasan SDKP
2	Membuat Surat Tugas Tim Penangan Pelanggaran Administrasi KP	Bersamaan Dengan Laporan Kejadian	
3	Membuat Surat Perintah Penghentian Sementara Operasional Kegiatan	Bersamaan Dengan Surat Tugas	Khusus Untuk Kapal Perikanan
4	Melakukan Pemeriksaan Pelaku Pelanggaran - Membuat Undangan Pemeriksaan Pelaku Pelanggaran - Membuat BA Pemeriksaan Pelaku Pelanggaran	Bersamaan Dengan Surat Perintah Penghentian Sementara Operasional Maksimal 1 Hari Setelah Undangan Pemeriksaan Pelaku Pelanggaran	
5	Melakukan Ekspose Kasus Pelanggaran - Mebuat Undangan Ekspose - Membuat BA Ekspose Kasus Pelanggaran	Bersamaan Dengan BAP Pelaku Maksimal 1 Hari Setelah Undangan Ekspose	
6	Membuat Resume	Bersamaan Dengan BA Ekspose	
7	Membuat Surat Rekomendasi Teknis Pengenaan Sanksi Administrasi Berupa Denda Administratif ke Kadis	Bersamaan Dengan Resume	
8	Kadis Mengeluarkan Surat Sanksi Administrasi Berupa Denda Adminsitrasiif Kepada Pelaku Usaha	Maksimal 1 Hari Setelah Rekomendasi Teknis	Memuat Klausul untuk Dapat Melanjutkan Operasional Apabila Telah Menyelesaikan Denda Administratif (Khusus Kapal Perikanan)
9	Pelaku Usaha Menyelesaikan Rekomendasi Yang Harus Dipenuhi Dalam Surat Sanksi Administrasi Berupa Denda Adminsitrasiif	Waktu Sesuai Rekomendasi Dalam Surat Sanksi Administrasi Berupa Denda Adminsitrasiif	
10	Membuat Laporan Penanganan Pelanggaran Adminstrasi	Maksimal 5 Hari Setelah Pelaku Usaha Menyelesaikan Denda Adminstratif	

Lampiran 7. Surat Edaran Pemerintah Kabupaten Banggai Laut tentang Pengaturan waktu penangkapan ikan di Banggai Laut

	PEMERINTAH KABUPATEN BANGGAI LAUT KECAMATAN BANGGAI TENGAH JL. KUSALI NO. TEP. ADEAN
Adean, 12 April 2023	
Nomor : 138/78/Kec.Banteng/2023	Kepada Yth,
Lampiran : -	Kepala Desa Se-Kec. Banggai Tengah
Perihal : Surat Pengaturan Waktu Awal dan Akhir Penangkapan Ikan	Masing – masing Di, - Tempat

Menindak lanjuti Surat dari Bupati Banggai Laut Nomor : 009/313/BUPATI/2023 Tanggal 31 Maret 2023 tentang Pengaturan waktu Awal dan Akhir Penangkapan Ikan. Maka dari itu disampaikan kepada Saudara agar dapat Mensosialisasikan kepada Masyarakat dengan :

I. Dasar :

1. Undang -undang Nomor 31 tentang Perikanan sebagaimana telah dirubah dengan Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang perikanan;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2007 tentang konservasi sumberdaya ikan;
3. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 58/PERMEN-KP/2020 tentang Usaha Perikan Tangkap;
4. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 18 Tahun 2021 tentang Penempatan Alat penangkapan ikan dan Alat bantu penangkapan ikan di Wilayah pengelolaan perikanan Negara dan Laut lepas serta penataan Andon penangkapan ikan;
5. Keputusan Rapat Bersama antara Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai Laut, pelaku usaha / pemilik kapal dan Instansi terkait lainnya pada hari selasa tanggal 10 Januari 2023.

II. Berdasarkan ketentuan diatas, disampaikan kepada pelaku usaha perikanan tangkap yang melakukan penangkapan ikan di wilayah perairan Kabupaten Banggai Laut yang termasuk dalam Wilayah pengelolaan Perikanan Negara (WPP-NRI) 714 sebagai berikut:

Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Proses FGD di Lokasi Penelitian



Gambar 2. Proses wawancara dengan nelayan skala kecil di lokasi penelitian



Gambar 3. Proses wawancara dengan instansi terkait